

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Desain Penelitian

Berdasarkan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena peristiwa yang akan diteliti adalah tentang fenomena perilaku homoseksual yang terjadi di kalangan mahasiswa di Salah Satu Perguruan Tinggi Bandung membutuhkan eksplorasi secara mendalam untuk mendapatkan suatu gambaran dan memahami makna yang didapat dari informan, seperti yang diungkapkan Creswell (2013, hlm.147) mengemukakan bahwa “penelitian kualitatif mendeskripsikan masalah penelitian yang benar-benar mudah dipahami dengan cara mengeksplorasi fenomena tertentu”. Serta data yang akan diteliti oleh penulis tidak dapat di kuantitaskan atau berupa kata-kata. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bogdan dan Taylor (dalam Moelong, 2010, hlm.3) mengemukakan bahwa ‘kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat di amati’. Maka dengan ini, peneliti memilih menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti ingin meneliti atau mengeksplorasi secara lebih mendalam tentang masalah Fenomena Homoseksual yang terjadi di salah satu Perguruan Tinggi Bandung .

Serta dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode studi fenomenologi. Dengan metode penelitian ini penulis merasa sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini, karena peneliti akan meneliti dan mendeskripsikan beberapa peristiwa atau fenomena individu yang berperilaku homoseksual yang terjadi di salah satu perguruan tinggi Bandung. Seperti bagaimana yang diungkapkan Polkinghorne (dalam Creswell 1998, hlm.51-52) memaparkan bahwa “studi fenomenologi menggambarkan arti sebuah pengalaman hidup untuk beberapa orang tentang sebuah konsep atau fenomena. Orang-orang yang terlibat dalam menangani sebuah fenomena melakukan eksplorasi terhadap struktur kesadaran pengalaman hidup manusia.

Oleh karena itu peneliti memilih metode fenomenologi karena peneliti merasa sangat cocok dengan masalah yang akan diteliti menhormonain Studi Perilaku Homoseksual di Kalangan Mahasiswa, dimana peneliti akan meneliti sebuah fenomena mahasiswa yang berperilaku homoseksual, mengeksplorasi lebih secara mendalam pada sebuah pengalaman hidup mahasiswa yang berperilaku homoseksual.

1.2 Partisipan dan Lokasi Penelitian

1.2.1 Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini adalah narasumber yang dapat memberikan informasi terkait masalah yang akan diteliti. Seperti halnya yang dipaparkan Satori & Komariah (2011, hlm.45) bahwa “partisipan penelitian berhubungan dengan apa atau siapa saja yang diteliti”. Partisipan dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang berperilaku homoseksual serta beberapa ahli seperti dosen.

Dalam penelitian ini peneliti memilih Partisipan penelitian dimana sampel diambil melalui penelitian dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling* dan *Snowball Sampling*. *Purposive Sampling* merupakan teknik pengambilan data berdasarkan kriteria tertentu yang peneliti inginkan. Dimana peneliti menentukan kriterianya terlebih dahulu yang peneliti butuhkan untuk mendapatkan informasi melalui responden. Hal ini sejalan dengan Menurut Sugiyono (2013, hlm.218-219) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Partisipan atau sasaran penelitian sebagai sumber data yang memberikan informasi pada penelitian ini adalah mahasiswa yang berperilaku homoseksual, teman dari mahasiswa homoseksual dan dosen.

Selanjutnya peneliti menggunakan teknik *Snowball Sampling*, merupakan teknik proses pengambilan data yang bergulir dari satu informan ke informan lain. Seperti halnya Martono (2011, hlm.79) mengemukakan bahwa “*Snowball sampling*” yaitu teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil kemudian responden pertama diminta untuk mencari sample (responden) yang lainnya”. Dengan menggunakan teknik *Snowball Sampling* ini akan memperoleh jumlah sumberdata yang sedikit akan semakin banyak.

1.2.2 Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini dilakukan di salah satu Perguruan Tinggi Kota Bandung. Menurut Creswell (2013, hlm.216) “Para peneliti kualitatif cenderung mengumpulkan data lapangan dilokasi dimana para partisipam mengalami isu atau masalah yang akan diteliti”. Dengan ini peneliti memilih Salah satu perguruan tinggi ini karena peneliti melihat secara langsung akan adanya fenomena homoseksual yang terjadi di kampus tersebut, selain itu peneliti ingin mengetahui faktor penyebab fenomena perilaku homoseksual yang terjadi di suatu Perguruan Tinggi Bandung yang peneliti temukan.

1.2.3 Instrumen Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian kunci dalam mempermudah proses pengumpulan data adalah instrumen penelitian, instrumen itu sendiri adalah peneliti itu sendiri. Sebagaimana yang di ungkapkan Creswell (2013, hlm.261) bahwa “Peneliti sebagai Instrumen kunci, maka dari itu peneliti memiliki status yang paling penting dalam melihat situasi sosial yang penuh makna”. Adapun pendapat lain tentang instrumen penelitian yaitu menurut Sugiyono (2005, hlm.59) mengemukakan “Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri”.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat di simpulkan bahwa instrumen penelitian itu sendiri merupakan sebagai alat ukur dan pedoman penelitian agar proses pengumpulan data yang didapat valid dan sesuai yang di inginkan. Dimana instrumen penelitian tersebut dibuat oleh peneliti itu sendiri dapat berupa lembar pengamatan, panduan observasi.

1.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan untuk menggali informasi atau memecahkan masalah penelitian, peneliti menggunakan penggunaan data primer dan data sekunder, yaitu wawancara dan observasi sebagai data primer, dan studi literatur dan studi dokumentasi sebagai data

sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan teknik observasi dimana peneliti mengamati objek yang akan diteliti secara langsung. Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi non partisipatoris. Karena peneliti hanya mengamati dan tidak ikut terlibat dalam merasakan atau melakukan peran sebagai seorang Homoseksual, hanya sekedar mewawancarai narasumber. Observasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini melakukan pengamatan pada responden pada saat melakukan wawancara dengan responden.

1.3.1 Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan meninjau secara langsung terhadap objek penelitian. Kegiatan observasi ini dilakukan untuk melihat kebiasaan atau keseharian terhadap objek yang akan diteliti mulai dari cara berperilaku, penampilan, aktivitas yang mereka lakukan setiap hari dengan melihat secara langsung apa yang terjadi. Observasi yang dilakukan pada penelitian ini seperti halnya yang dipaparkan di atas peneliti melakukan observasi terhadap objek penelitian yaitu mahasiswa yang berperilaku homoseksual di lingkungan kampus, dimana peneliti melihat dan mengamati perilaku, penampilan dan aktivitas yang mereka lakukan di keseharian mereka ketika berada di dalam dan di luar kampus.

1.3.2 Wawancara

Wawancara merupakan sebuah proses dari pengumpulan data yang dilakukan peneliti pada narasumber untuk menggali informasi baik secara langsung maupun tidak langsung. Seperti halnya yang diungkapkan Esterberg Dalam Sugiyono (2013, hlm. 231) bahwa "wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu".

Peneliti menggunakan jenis wawancara tidak terstruktur, dimana pelaksanaannya lebih bebas, dan dalam melakukan wawancara peneliti tidak menggunakan instrumen wawancara yang tersusun secara sistematis, hanya

menggunakan pedoman wawancara yang sederhana. Agar dalam melaksanakan wawancara informan menjadi lebih terbuka, santai dan tidak canggung. Seperti halnya yang di kemukakan Rustanto (2015, hlm. 58) “Pedoman wawancara tidak terstruktur yaitu pedoman wawan cara yang hanya membuat garis besar yang akan ditanyakan”. Dengan hal ini dirasa akan mempermudah dan memperlancar agar informan tidak merasa terintrograsi. Lalu untuk memperoleh data atau informasi peneliti menggunakan metode wawancara ketika mengadakan wawancara berupa:

a. Mencatat

Metode yang pertama adalah mencatat, dimana peneliti saat berlangsungnya penelitian untuk memperoleh data yang dilakukan peneliti adalah mencatat jawaban dari pertanyaan yang peneliti ajukan.

b. Merekam / *Recording*

Metode selanjutnya adalah merekam. Selain mencatat peneliti menggunakan perekam agar hasil wawancara berlangsung dapat diperoleh secara keseluruhan tanpa ada yang terlewatkan atau kehilangan informasi sedikitpun.

1.3.3 Studi Literatur

Peneliti mempelajari buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang menjadi pokok bahasan dengan objek penelitian. Sehingga dengan studi litelatur ini digunakan untuk memperoleh data empiris yang relevan dan berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti. Didalam penelitian ini peneliti lebih banyak mengambil sumber litelatur dan terdapat beberapa buku yang di pelajari oleh peneliti sebagai penunjang diantaranya adalah buku dan jurnal dimana kedua sumber ini tidak diragukan lagi keaslian data atau informasi yang ada di dalamnya.

1.3.4 Studi Dokumentasi

Peneliti melakukan dokumentasi untuk pengumpulan data, karena dalam dokumentasi mempunyai manfaat dapat menyimpan bukti-bukti berupa foto-foto pengamatan dan wawancara, maupun perekam suara pada saat wawancara. Ketika peneliti melakukan wawancara dengan partisipan penelitian akan lebih

meyakinkan terdapat adanya foto atau video yang mendukung data yang diperoleh. Selama peneliti menggunakan studi dokumentasi, peneliti menggunakan kamera dan *handphone*.

1.4 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2014, hlm. 245) “Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis”. Sedangkan menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2008, hlm. 246), mengemukakan bahwa ”aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas”.

1.4.1 Reduksi data

Mereduksi data berarti memilih hal-hal yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan dapat mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

Saat peneliti berada di lapangan akan terdapat banyak informasi yang didapatkan hal ini selaras dengan apa yang disampaikan Sugiyono (2016, hlm. 92) bahwa semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Setelah mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk penelitian maka peneliti sebaiknya mereduksi data atau merangkum data yang sesuai dengan rumusan masalah yang telah dibuat.

3.4.2 Penyajian Data (*Display*)

Setelah melakukan reduksi data, langkah selanjutnya peneliti harus menyajikan data yang sudah diperoleh. Data yang sudah diperoleh lalu disajikan, dalam penelitian kualitatif ini data yang sudah diperoleh dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat namun jelas atau dapat disebut dengan naratif. Penyajian data disajikan dengan jelas, singkat, terperinci namun menyeluruh. Selanjutnya data akan ditampilkan dalam bentuk uraian singkat, bagan, atau laporan sesuai dengan hasil data yang diperoleh saat penelitian.

3.4.3 Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Dalam teknik pengumpulan data ini adalah tahap terakhir, merupakan upaya untuk mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data-data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting, apakah kesimpulan awal sama dengan kesimpulan akhir atau dapat berubah, maka data tersebut dapat ditarik kesimpulan akhir.

Penarikan kesimpulan atau verifikasi dalam penelitian kualitatif diharapkan dapat menjawab rumusan masalah yang telah dibuat sejak awal. Akan tetapi kesimpulan ini bukan merupakan kesimpulan akhir karena bisa saja tidak sesuai atau ada perubahan ketika penelitian di lapangan.

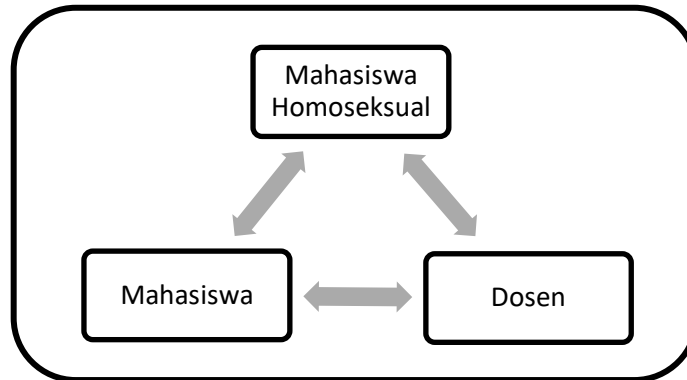
3.5 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data yang digunakan penelitian ini yaitu triangulasi. Menurut Lexy J. Moleong (dalam Mikha Widiyanti, hlm.39) “triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap obyek penelitian. Dalam penelitian ini, dilakukan triangulasi dengan sumber”. Berikut proses yang dilakukan peneliti pada teknik pengumpulan data;

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk mengukur kredibilitas data yang dilakukan dengan cara peneliti mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Untuk menguji fenomena homoseksual yang terjadi di lingkungan mahasiswa, maka pengumpulan dan perolehan data dilakukan pada perilaku homoseksual yang berada di lingkungan kampus dalam perspektif *Different Association*. Berikut adalah gambar yang menampilkan skema dari triangulasi sumber data yang dilakukan dalam penelitian ini:

Tabel 3.1 Triangulasi Sumber Data

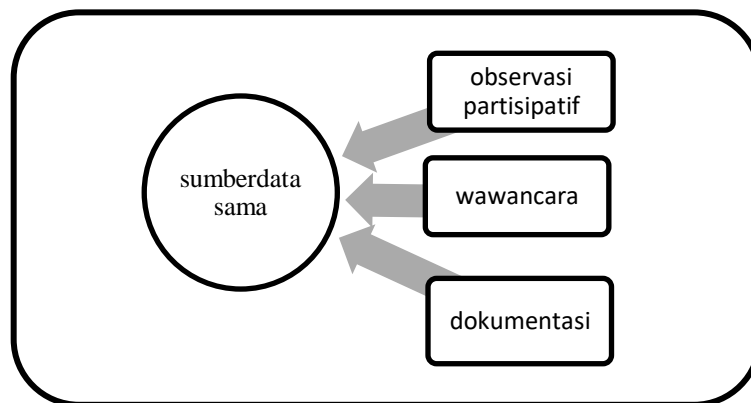


Sumber: di adopsi dari Sugiyono (2009, hlm.126)

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk kredibilitas data yang dilakukan peneliti dengan cara mengecek data pada sumber yang sama,

Tabel 3. 1 Triangulasi Teknik

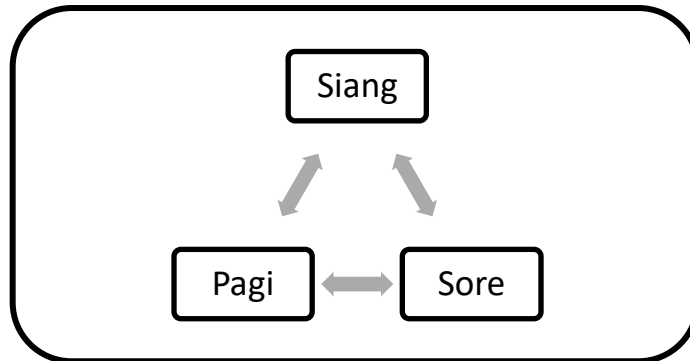


Sumber: di adopsi dari Sugiyono (2009, hlm.126)

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu ini melakukan pengecekan dalam mengambil data saat penelitian baik observasi ataupun wawancara di saat waktu yang berbeda. Pelaksanaan yang dilakukan berbedakan berpengaruh dalam tingkat kredibilitas data, oleh karena itu peneliti menentukan waktu pada saat pagi, siang dan malam hari.

Tabel 3. 2 Triangulasi Waktu



Sumber: di adopsi dari Sugiyono (2009, hlm.126)

